

**DINAMIKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
BERDASARKAN SENSUS PENDUDUK
TAHUN 1990, 2000 DAN 2010 DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Kependidikan
Pada Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang*



Oleh:

HENDRA SAPUTRA

73563/ 2006

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu- Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*

**DINAMIKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
BERDASARKAN SENSUS PENDUDUK
TAHUN 1990, 2000 DAN 2010 DI KOTA PADANG**

Nama : Hendra Saputra
TM/ NIM : 2006/ 73563
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu- Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Dra.Hj. Kamila Latif, M.S
Sekretaris : Febriandi, S.Pd, M.Si
Anggota : Drs. Zawirman
Dr. Dedi Hermon, M.P
Triyatno, S.Pd, M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Dinamika Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Sensus
Penduduk Tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kota Padang**

Nama : Hendra Saputra

TM/ NIM : 2006/ 73563

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu- Ilmu Sosial

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Hj. Kamila Latif, M.S
NIP:19490126 197301 2 001**

**Febriandi, S.Pd, M.Si
NIP:19710222 200212 1 001**

Ketua Jurusan Geografi

**Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP: 19630513 198903 1 003**



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU- ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI**

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang – 25131 Telp. 0751- 7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendra Saputra
NIM/ TM : 73563 / 2006
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu- Ilmu Sosial (FIS UNP)

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “ *Dinamika Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kota Padang* “ adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Geografi

Saya yang Menyatakan

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP. 19630513 198903 1 003

Hendra Saputra
73563 / 2006

ABSTRAK

**HENDRA SAPUTRA : Dinamika Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan
Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000 dan 2010 di
Kota Padang**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menghitung rasio pertumbuhan penduduk kota Padang tahun 1990, 2000 dan 2010, 2) melihat distribusi serta memetakan rasio pertumbuhan penduduk pada masing- masing kecamatan di kota Padang, 3) mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan penduduk alami terhadap pertumbuhan penduduk total serta pengaruh pertumbuhan penduduk migrasi terhadap pertumbuhan penduduk total.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data-data sekunder untuk melihat kondisi kependudukan dan perubahan- perubahannya selama kurun waktu 1990 hingga 2010 di kota Padang. Penelitian ini tidak menggunakan sampel dengan asumsi bahwa seluruh masyarakat kota Padang menjadi populasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan inventarisasi dari data hasil sensus dan laporan kependudukan per kecamatan. Data- data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumbar dan kota Padang Serta Kantor Badan Kependudukan dan Catatan Sipil kota Padang. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif, demografi dan geografi untuk melihat rasio, dinamika ruang dan waktu, serta persentase pengaruh pertumbuhan penduduk alami dan migrasi terhadap pertumbuhan penduduk total.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Jumlah penduduk kota Padang 631.263 jiwa (1990) meningkat menjadi 777.044 jiwa (2000) dan menjadi 833.584 jiwa (2010). Namun, rasio pertumbuhan penduduk mengalami penurunan, dimana antara periode 1990 hingga 2000 rasio pertumbuhan penduduk mencapai 2,078 % per tahun menurun menjadi 0,703 % pertahun antara tahun 2000 hingga 2010. 2) Sedangkan sebaran rasio pertumbuhan penduduk di kota Padang sangat tidak merata. Perhitungan 1990-2000 dimana satu kecamatan mengalami rasio minus, tiga kecamatan memiliki rasio 0-1 %, satu kecamatan memiliki rasio 1-2 %, dan enam kecamatan memiliki rasio >2 %. Untuk tahun 2000-2010 jumlah kecamatan yang mengalami rasio minus meningkat menjadi empat kecamatan, rasio 0-1 % terjadi pada dua kecamatan, tiga kecamatan memiliki rasio 1-2 %, dan hanya dua kecamatan yang memiliki rasio pertumbuhan penduduk >2 %. 3) Pertumbuhan penduduk kota Padang sangat dipengaruhi oleh faktor migrasi, dengan persentase pengaruh rata-rata 69,54 % dari perubahan jumlah penduduk.

Kata Pengantar

Puji syukur kehadiran Tuhan YME, karena atas rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul :” Dinamika Komposisi Penduduk Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kota Padang”. Shalawat beserta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan sumber ilmu terbesar bagi manusia, yang tidak pernah angkuh dengan kecerdasan dan segenap pengetahuan serta daya pikir luar biasa, sehingga mampu menjadi manusia yang memimpin di segala bidang.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat baik secara sengaja maupun tidak. Meski seringkali keinginan untuk berbuat terbentur di tengah jalan ketika jiwa sedang terpuruk dan mental tergerus rasa malas. Tapi teman-teman selalu ada, memberi moral yang luar biasa, terutama bagi teman-teman yang telah tampil mendahului penulis, benar-benar menjadi lecutan semangat tersendiri bagi penulis. Terima kasih juga bagi teman-teman yang telah merelakan proposalnya menjadi sumber berpikir bagi sistematika penulis.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zawirman Selaku penasehat akademis
3. Ibu Dra. Kamila Latief, M.S. Selaku Pembimbing I
4. Bapak Febriandi, S.Pd. Selaku Pembimbing II

5. Bapak Drs. Yudi Antomi, M.Si yang telah membimbing dan mengarahkan wawasan berpikir penulis
 6. Bapak/ ibu dosen dan seluruh staff Jurusan Geografi
 7. Terutama bagi orang tua dan seluruh kerabat tercinta, bayangan wajah orang- orang yang terus memberi dorongan dari jauh menciptakan gambaran di pikiran untuk diberikan senyuman.
 8. Buat rekan- rekan seperjuangan wisma Takwin dan wisma Ta'arif terima kasih atas jerih payah menciptakan suasana nyaman bersama dalam keluarga besar ukhuwah sehingga wismaku tempat bersandarku.
- Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi penulis sendiri untuk melihat sesuatu yang lebih besar esok.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	13
1. Rate dan Rasio.....	13
2. Pertumbuhan Penduduk dan Dinamika Kependudukan.....	14
3. Unsur- Unsur Dinamika Penduduk.....	16
4. Proyeksi Penduduk.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel dan Data Penelitian.....	35
1. Variabel.....	35
2. Data.....	35
BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	41
1. Kondisi Geografis.....	44

2. Kependudukan.....	45
B. Gambaran Umum Data.....	47
C. Temuan.....	61
D. Pembahasan	
1. Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	68
2. Distribusi Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan.....	70
3. Pengaruh Pertumbuhan dan Pertumbuhan Penduduk Migrasi terhadap pertumbuhan penduduk total	71
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran- Saran.....	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Variabel dan Data Penelitian.....	40
2. Kecamatan di Kota Padang.....	42
3. Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 1980 dan 1990 di Kota Padang.....	47
4. Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 1996- 2000.....	48
5. Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 2010.....	48
6. Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	49
7. Jumlah Kelahiran di Kota Padang Tahun 2000- 2005.....	51
8. Jumlah Kematian di Kota Padang Tahun 2000- 2005.....	52
9. Jumlah Migrasi Masuk di Kota Padang Tahun 2000- 2005.....	53
10. Jumlah Migrasi Keluar di Kota Padang Tahun 2000- 2005.....	54
11. Jumlah Kelahiran Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	55
12. Jumlah Kematian Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	55
13. Jumlah Migrasi Masuk Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	58
14. Jumlah Migrasi Keluar Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	58
15. Jumlah Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk dan Migrasi Keluar.....	61
16. Jumlah Penduduk Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	63
17. Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 1990 - 2000 Per Kecamatan di Kota Padang.....	64
18. Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 2000 - 2010 Per Kecamatan di Kota Padang.....	66
19. Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 2000- 2010 Kota Padang.....	68
20. Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 1990- 2010 Per Kecamatan.....	70
21. Jumlah Kelahiran di Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	72
22. Jumlah Kematian di Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	72
23. Jumlah Migrasi Masuk Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	72

24. Jumlah Migrasi Keluar Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	73
25. Jumlah Kelahiran, Kematian, Migrasi Masuk, dan Migrasi Keluar Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan.....	73
26. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Alami Tahun 1990, 2000 dan 2010...	76
27. Tingkat Pertumbuhan Penduduk Migrasi Tahun 1990, 2000 dan 2010.	78
28. Perbandingan Tingkat Pertumbuhan Penduduk Alami dan Pertumbuhan Penduduk Migrasi.....	81
29. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Alami Tahun 1990.....	84
30. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Alami Tahun 2000.....	85
31. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Alami Tahun 2010.....	85
32. Dinamika Pertumbuhan Penduduk Alami Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	86
33. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Migrasi Tahun 1990.....	89
34. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Migrasi Tahun 2000.....	89
35. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Migrasi Tahun 2010.....	90
36. Dinamika Pertumbuhan Penduduk Migrasi Per Kecamatan di Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	90
37. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 1990.....	93
38. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 2000.....	93
39. Perhitungan Pertumbuhan Penduduk Total Tahun 2010.....	94
40. Distribusi Perbandingan Pertumbuhan Penduduk Alami dan Pertumbuhan Penduduk Migrasi Per Kecamatan.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Piramida Penduduk Indonesia.....	4
2. Peta Administratif Kota Padang.....	43
3. Peta Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Tahun 1990, 2000 dan 2010.....	50
4. Peta Jumlah Kelahiran Penduduk.....	56
5. Peta Jumlah Kematian Penduduk.....	57
6. Peta Jumlah Migrasi Masuk Kota Padang.....	59
7. Peta Jumlah Migrasi Keluar Kota Padang.....	60
8. Peta Distribusi Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 1990- 2000.....	65
9. Peta Distribusi Rasio Pertumbuhan Penduduk Tahun 2000- 2010.....	67
10. Peta Tingkat Pertumbuhan Penduduk Alami.....	89
11. Peta Tingkat Pertumbuhan Penduduk Migrasi.....	92
12. Peta Rata- Rata Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Alami dan Migrasi Per Kecamatan di Kota Padang.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Perhitungan Proyeksi Jumlah Penduduk
2. Surat Rekomendasi KesBangPol LinMas
3. Padang Dalam Angka Tahun 1990
4. Padang Dalam Angka Tahun 2000
5. Hasil Sensus Penduduk 2010 Per Kabupaten Sumatera Barat
6. Analisa Kependudukan Kota Padang Tahun 2000- 2005 dan Trend Penduduk Masa Depan (Badan Kependudukan dan Catatan Sipil)

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang- Undang No 52 tahun 2009 tentang Pembangunan Kependudukan Pasal 4 ayat 1 dinyatakan bahwa perkembangan kependudukan bertujuan mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas, dan persebaran penduduk dengan lingkungan. Sedangkan pada ayat 2 dinyatakan bahwa pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin.

Dari Undang- Undang ini jelas tergambar bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pembangunan yang berkaitan dengan kependudukan memiliki tujuan untuk menciptakan keseimbangan dalam kependudukan. Sedangkan dari Pasal 2 tujuan pembangunan kependudukan adalah untuk harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan bathin. Artinya kedua ayat dalam Undang-Undang No. 52 ini menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kesejahteraan maka dalam masyarakat diupayakan terjadi sebuah keseimbangan. Keseimbangan yang dimaksud dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Kuantitatif artinya terjadinya keseimbangan dalam jumlah penduduk, angka kelahiran dan kematian, jumlah wanita dan laki- laki, serta segala bentuk angka demografi kependudukan.

Sedangkan keseimbangan kualitatif yang dimaksudkan dapat berupa terciptanya nilai- nilai kualitas seperti kualitas pendidikan, kualitas jaminan

masa depan, kualitas tempat tinggal dan lingkungan, dan sebagainya. Maka untuk menciptakan sistem keseimbangan ini pemerintah melakukan berbagai upaya. Salah satu upaya yang lazim di Indonesia adalah melalui program keluarga berencana.

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program untuk meningkatkan taraf kesejahteraan penduduk Indonesia melalui upaya penekanan angka kelahiran. Dengan semboyan "dua anak cukup" program KB diharapkan mampu menekan laju pertumbuhan penduduk Indonesia. Dengan dua anak pada setiap keluarga berarti angka pertumbuhan penduduk Indonesia adalah 1%.

Menurut BPS Indonesia antara tahun 1990- 2000 pertumbuhan penduduk Indonesia masih tergolong pertumbuhan penduduk cepat yakni 1,4% artinya setiap keluarga memiliki anak antara 3- 4 orang. Dengan kisaran angka semacam ini banyak dampak lain yang muncul. Faktor-faktor yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program KB di Indonesia belum berjalan secara optimal yaitu angka ketergantungan terhadap orang lain, piramida penduduk, perbandingan jenis kelamin, serta rendahnya pendapatan perkapita.

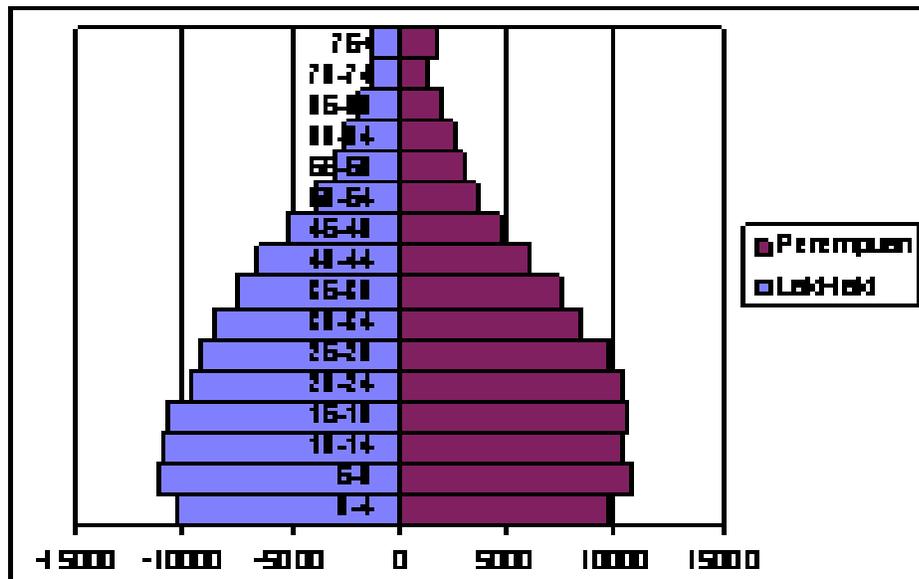
Pertumbuhan penduduk yang cepat memicu tumbuhnya kondisi penduduk usia muda. Dimana penduduk yang berusia antara 0- 14 tahun menjadi lebih banyak. Padahal dengan program KB semestinya terjadi penurunan jumlah kelahiran yang berbanding lurus terhadap menurunnya penduduk usia muda. Karena jumlah penduduk usia muda berpengaruh besar terhadap meningkatnya angka ketergantungan masyarakat Indonesia.

Angka kematian kasar atau *CDR (Crude Death Rate)* kota Padang mengalami peningkatan setiap tahun, yaitu bergerak dari angka 2,66 per seribu penduduk (tahun 2000) menjadi 3,43 (tahun 2004). Pada tahun 2005 *CDR* kota Padang diperkirakan masih akan mencapai angka 3,56 per seribu penduduk. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya penyakit penyebab kematian disamping kecelakaan lalu lintas. Rata-rata angka kematian ini merata di setiap kecamatan dengan angka terendah sebesar 1,91 per seribu penduduk di kecamatan Padang Timur (tahun 2000) dan tertinggi di kecamatan Padang Barat sebesar 4,26 per seribu penduduk (tahun 2005) (*Badan Kependudukan dan Catatan Sipil*).

Meningkatnya jumlah penduduk pada usia sekolah semestinya berbanding lurus terhadap pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pertumbuhan penduduk 1,4 % artinya juga meningkatnya pembangunan fasilitas pendidikan dengan angka yang relatif seimbang. Di samping itu hal yang tidak kalah penting dari melonjaknya jumlah penduduk usia muda adalah beban ketergantungan (*defendency ratio*).

Saat ini angka ketergantungan penduduk Indonesia masih di atas 55 artinya tiap-tiap seratus orang yang berada pada usia produktif menanggung lebih dari 55 orang usia belum produktif dan tidak produktif. Angka ini merujuk pada dua hal yakni tingginya angka kelahiran atau banyaknya penduduk Indonesia berusia lewat produktif atau lebih dari 64 tahun. Namun jika dilihat dari angka harapan hidup masyarakat Indonesia saat ini baru 69 tahun, maka opsi kedua ini terasa mustahil artinya keadaan yang merujuk bahwa angka pertumbuhan penduduk Indonesia memang masih tinggi.

Pernyataan ini semakin diperkuat dengan gambaran piramida penduduk Indonesia saat ini. Gambar piramida penduduk Indonesia berikut ini menunjukkan bahwa usia penduduk muda (Usia 0-14 tahun) Indonesia lebih besar daripada usia produktif.



Gambar 1. piramida penduduk Indonesia (sumber :<http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/213/>)

Besarnya angka kelahiran ini juga berpengaruh terhadap pendapatan perkapita nasional, menurut *detik.com* pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 meningkat 4,5% yang membuat pendapatan perkapita Indonesia tahun 2009 naik Rp 24,3 juta (US\$ 2590,1) dibandingkan tahun 2008 yakni sebesar Rp 21,7 juta. Dengan jumlah penduduk sekitar 225 juta jiwa itu berarti pendapatan nasional Indonesia adalah Rp 5467,5 triliun. Sebuah jumlah yang sangat besar dan tentu menghasilkan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia kalau saja jumlah penduduk Indonesia lebih kecil daripada sekarang.

Di samping permasalahan KB terdapat banyak permasalahan lain yang berkaitan dengan perubahan atau saling berhubungan dengan dinamika

kependudukan. Permasalahan ini antara lain adalah masalah lapangan pekerjaan, kondisi pendidikan, persebaran penduduk yang tidak merata. Berkaitan dengan masalah lapangan pekerjaan yakni pembukaan lapangan pekerjaan. Dengan kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia 4,5% seharusnya berbanding lurus terhadap pembukaan lapangan pekerjaan sehingga muncul pula beraneka macam jenis pekerjaan bagi masyarakat Indonesia serta terbukanya lapangan pekerjaan. Di samping itu untuk merujuk pada negara maju maka lapangan pekerjaan di Indonesia semakin mengurangi tekanan terhadap alam dalam arti bergeser dari jenis pekerjaan yang berhubungan dengan eksploitasi alam, akan tetapi kenyataan menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia masih sangat tinggi yakni 20% dari jumlah penduduk Indonesia dan ragam lapangan pekerjaan masih didominasi oleh sektor yang berkaitan dengan alam seperti pertanian dan pertambangan.

Sedangkan jika ditinjau dari pendidikan, untuk menjadi sebuah negara maju maka masyarakat Indonesia juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang layak. Akan tetapi pada saat ini keadaannya justru jauh dari harapan. Saat ini terdapat lebih dari 30 juta jiwa masyarakat Indonesia masih buta huruf. Angka ini berarti bahwa lebih dari 10 % jumlah penduduk Indonesia saat ini masih belum dapat membaca. Sedangkan *Human Development Indeks Indonesia* masih berada antara 106 sampai 111 dari tahun ke tahun.

Jika menilik pada masalah persebaran penduduk maka wilayah Indonesia yang luas sudah pasti menciptakan kesenjangan antara satu daerah dengan daerah lain dari segi jumlah. Pulau Jawa yang memiliki luas 6 % dari

luas Indonesia ternyata memiliki jumlah penduduk lebih dari separuh jumlah penduduk Indonesia. Hal ini menyebabkan daerah yang padat semakin sesak dengan ruang gerak yang sempit sedangkan daerah yang jarang menyebabkan banyak lahan kosong dan tidak terkelola dengan baik.

Permasalahan di atas menggambarkan keadaan dinamika kependudukan di Indonesia dan keadaan yang masih jauh dari ideal, dengan belum optimalnya program KB, pembukaan lapangan pekerjaan serta kondisi pendidikan masyarakat Indonesia. Kondisi Indonesia tentulah berasal dari setiap unsur daerah yang ada di dalamnya.

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi dari Indonesia pun tak lepas dari masalah kependudukan. Menurut hasil sensus penduduk Sumatera Barat 2010, jumlah penduduk Sumatera Barat terus meningkat dalam kurun beberapa sensus terakhir. Bahkan pada tahun 2010 jumlah penduduk meningkat tinggi dibanding sepuluh tahun sebelumnya, dimana pada tahun 1990 jumlah penduduk adalah 4 juta jiwa, kemudian meningkat menjadi 4,25 juta jiwa pada tahun 2000 dan tumbuh signifikan menjadi 4,85 juta jiwa di tahun 2010. Artinya dalam kurun waktu sepuluh tahun jumlah penduduk Sumatera Barat meningkat sebanyak 600 ribu jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk 1,34 % antara tahun 2000 hingga 2010. Dimana Kabupaten Dharmasraya memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi yakni sebesar 3.09 % artinya lebih dari dua kali laju pertumbuhan penduduk nasional dan yang terendah adalah Kabupaten Tanah Datar dengan laju pertumbuhan sebesar 0,33 %.

Menurut BPS Sumbar (2010) laju pertumbuhan penduduk di wilayah perkotaan lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan penduduk provinsi.

Kota Solok 2,12 %, Padang Panjang 1,59 %, Bukittinggi 1,89 %, Payakumbuh 1,79 % dan Pariaman 1,35 %. Sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat kota Padang sendiri memiliki laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,57 %, angka ini bahkan lebih tinggi daripada laju pertumbuhan penduduk nasional yang hanya sebesar 1,49 %.

Namun, dalam kurun waktu 1990 hingga 2010 kondisi pertumbuhan penduduk di Kota Padang tentu sangat beragam mengingat panjangnya rentang waktu dan berbagai kemungkinan yang terjadi pada kurun waktu tersebut. Misalnya pada tahun 1996 hingga tahun 1999 jumlah penduduk di kota Padang terus tumbuh, dimana pada tahun 1996 jumlah penduduk kota Padang adalah sebesar 724.095 jiwa kemudian tumbuh menjadi 743.000 pada tahun 1997 dan menjadi 786.044 jiwa pada tahun 1999 namun jumlah ini tiba-tiba menurun pada tahun 2000 menjadi 777.044 jiwa (Padang Dalam Angka Tahun 2000).

Dari jumlah diatas bagian terbesar adalah usia 0- 19 tahun, yakni sejumlah 324.518 jiwa. Artinya hampir separuh dari jumlah penduduk kota Padang adalah penduduk usia sekolah. Jumlah sebanyak ini tentu saja membutuhkan jumlah kelas yang lebih banyak. Sementara sekitar 71.000 diantaranya berusia antara 0-4 tahun. Artinya penduduk ini pada tahun 2007 hingga 2019 akan menjadi penduduk usia sekolah.

Banyaknya bencana alam yang terjadi di Sumatera Barat termasuk kota Padang kemungkinan juga telah meningkatkan masalah kependudukan. Rusaknya fasilitas kesehatan, puskesmas dan juga bangunan sekolah terutama akibat gempa Sumani tahun 2007, gempa Mentawai tahun 2008 dan Gempa

Pariaman pada tahun 2009. Sementara kondisi kependudukan sangat tergantung pada fasilitas tersebut.

Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil dalam buku berjudul *Analisis Kependudukan Kota Padang Tahun 2000 hingga 2005 dan Trend Penduduk Masa Depan* pada tahun 2005 jumlah migran yang keluar dari kota Padang berjumlah 13.341 jiwa. Rasio migrasi terbesar dapat ditemui di Kecamatan Padang Selatan yakni 52,51 jiwa per 1000 penduduk jumlah ini meningkat tajam dibanding tahun 2000 yang hanya 11,83 per 1000 penduduk. Tingginya angka migrasi keluar ini seiring dengan sifat Orang Minang yang suka merantau di samping itu migrasi keluar ini juga disebabkan karena daerah rawan bencana sehingga kurang layak untuk ditempati.

Terjadinya tsunami Aceh pada akhir tahun 2004 menyebabkan merebaknya isu tsunami di kota Padang pada tahun 2005. Hal ini menyebabkan Angka migrasi netto di Kota Padang langsung mencapai angka negatif pada tahun 2005 dari semula berjumlah 5.099 orang pada tahun 2000. Angka ini bersifat fluktuatif, untuk tahun 2007 berdasarkan data rekap per kecamatan jumlah penduduk yang keluar dari kota Padang tertinggi terjadi di bulan Maret yakni sekitar 2.517 orang meninggalkan kota Padang. Namun demikian angka migrasi masuk juga tetap bertambah tercatat pada bulan yang sama di tahun 2007 jumlah migrasi masuk mencapai 3.221 orang. Hingga bulan Agustus 2007 jumlah migrasi masuk mencapai 11.947 orang. Sedangkan jumlah migrasi keluar adalah 8.737 orang.

Berdasarkan keadaan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keadaan demografi penduduk di kota Padang dengan menilik pada pertumbuhan penduduknya saat ini melalui sebuah penelitian yang diberi judul **:"Dinamika Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 1990, 2000 dan 2010 di Kota Padang"**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi penduduk kota Padang berdasarkan umur ?
2. Bagaimana komposisi penduduk kota Padang berdasarkan jenis pekerjaan?
3. Bagaimana komposisi penduduk kota Padang menurut tingkat pendidikan?
4. Bagaimana perubahan komposisi penduduk kota Padang dari tahun 1990, 2000 sampai 2010 ?
5. Bagaimana perbandingan komposisi penduduk untuk beberapa kecamatan di kota Padang ?
6. Berapa besar proyeksi penduduk kota Padang untuk 10 tahun ke depan ?
7. Bagaimanakah Aplikasi data kependudukan berdasarkan proyeksi terhadap komposisi penduduk terutama dalam masalah Jumlah penduduk usia muda, pendidikan dan lapangan pekerjaan ?
8. Bagaimanakah trend Kelahiran dan kematian yang terjadi antara tahun 1990, 2000, dan 2010 ?
9. Seperti apakah pola Migrasi yang terjadi antara tahun 1990, 2000 dan 2010 ?

10. Bagaimana pola persebaran dan kepadatan penduduk di kota Padang?
11. Berapakah rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990, 2000 dan 2010 ?
12. Bagaimana distribusi rasio pertumbuhan penduduk pada masing- masing kecamatan?
13. Sejauh mana pengaruh pertumbuhan penduduk alami terhadap pertumbuhan penduduk di kota Padang?
14. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penduduk migrasi terhadap pertumbuhan penduduk di kota Padang ?

C. PEMBATASAN MASALAH

Sesuai dengan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, masalah pada penelitian ini perlu dibatasi sehingga penelitian lebih terfokus. Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990, 2000 dan 2010
2. Distribusi Rasio pertumbuhan penduduk per kecamatan di kota Padang
3. Pengaruh pertumbuhan penduduk alami dan migrasi netto terhadap pertumbuhan penduduk di kota Padang.

D. RUMUSAN MASALAH

Setelah meninjau latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Berapakah rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990, 2000 dan 2010?
2. Bagaimana distribusi rasio tingkat pertumbuhan penduduk pada masing-masing kecamatan di kota Padang?
3. Sejauh mana pengaruh pertumbuhan penduduk alami dan migrasi netto terhadap pertumbuhan penduduk di kota Padang ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisa data kependudukan yang terjadi antara tahun 1990 sampai 2010 melihat dinamika kependudukan, secara rinci penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung rasio pertumbuhan penduduk kota Padang antara tahun 1990, 2000 dan 2010
2. Melihat distribusi serta memetakan rasio pertumbuhan penduduk pada masing-masing kecamatan di kota Padang
3. Mendeskripsikan pengaruh pertumbuhan penduduk alami terhadap pertumbuhan penduduk total serta pengaruh pertumbuhan penduduk migrasi terhadap pertumbuhan penduduk total.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Dari masalah dan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai syarat bagi penulis dalam menyelesaikan masa pendidikan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Geografi, fakultas ilmu-ilmu sosial, Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengembangkan kemampuan menulis bagi peneliti sehingga bisa melakukan penelitian yang lebih jauh di kemudian hari serta lebih jeli melihat permasalahan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat tentang kondisi demografi kota Padang, sehingga dapat menjadi sumber informasi untuk keperluan tertentu.
4. Sebagai pedoman bagi pemerintah kota Padang dalam menyusun rencana pembangunan masyarakat ke depan terutama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Sebagai bahan evaluasi bagi program pembangunan kependudukan bagi pemerintah kota Padang
6. Gambaran bagi kondisi kependudukan untuk 5 atau 10 tahun ke depan.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Rate dan Rasio

Dari data demografi dapat diketahui berapa jumlah seluruh penduduk atau peristiwa yang terjadi pada tanggal atau priode tertentu. Jumlah itu merupakan bilangan yang sebenarnya atau bilangan“ absolut”. Untuk beberapa hal tertentu data tersebut dirasakan cukup memadai dan memenuhi kebutuhan; apabila dikehendaki untuk mengetahui berapa jumlah kelahiran yang terjadi atau tentang berapa berapa jumlah anak-anak yang berusia 5- 14 tahun telah dihitung pada sensus yang lalu, maka jawabannya akan diberikan dalam suatu bilangan yang absolut. (Barclay :1983, 26).

Sedangkan nilai- nilai persentase merupakan rasio. Yang dinamakan rasio ialah satu angka yang menunjukkan besarnya relatif dua bilangan (Barclay : 1983,28). Apabila a dan b merupakan bilangan maka rasio antara kedua bilangan itu ialah a/b , atau dapat disebutkan bahwa”a” dibagi “b” berarti juga sekian banyak a per unit b. Dengan demikian rasio a tidak tergantung dari besarnya salah satu bilangan tertentu, tetapi justru pada hubungan menurut segi besarnya diantara kedua bilangan itu. Setiap rasio selalu mudah dihitung. Rasio itu juga memberikan perbandingan yang cepat dan tepat antara berbagai perangkat bilangan yang cocok.

2. Pertumbuhan Penduduk dan Dinamika Kependudukan

Menurut Wikipedia Indonesia (2010) Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan *pertumbuhan penduduk* merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan digunakan untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Sedangkan menurut BPS Indonesia (2010) pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Misalnya pertumbuhan penduduk Indonesia dari tahun 1995 ke tahun 2000 adalah perubahan jumlah penduduk Indonesia dari tahun 1995 sampai 2000. Indikator tingkat pertumbuhan penduduk sangat berguna untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah atau negara dimasa yang akan datang. Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang akan datang, diketahui pula kebutuhan dasar penduduk ini, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang politik misalnya mengenai jumlah pemilih untuk pemilu yang akan datang. Tetapi prediksi jumlah penduduk dengan cara seperti ini belum dapat menunjukkan karakteristik penduduk dimasa yang akan datang. Untuk itu diperlukan proyeksi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang membutuhkan data yang lebih rinci yakni mengenai tren fertilitas, mortalitas dan migrasi.

Kelahiran dan perpindahan penduduk disuatu wilayah menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk di wilayah yang bersangkutan. Sedangkan kematian menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk di wilayah tersebut. Pertumbuhan penduduk suatu wilayah atau negara dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk awal (misal P_0) dengan jumlah penduduk dikemudian hari (misal P_t). Tingkat pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus secara geometrik yaitu dengan menggunakan dasar bunga-berbunga (bunga majemuk). Dengan rumus pertumbuhan geometrik, angka pertumbuhan penduduk (*rate of growth* atau r) sama untuk setiap tahun, rumusnya:

$$P_t = P_0 (1+r)^t$$

Sumber : bps indonesia.com

Dimana :

P_0 adalah jumlah penduduk awal

P_t adalah jumlah penduduk t tahun kemudian

r adalah tingkat pertumbuhan penduduk

t adalah jumlah tahun dari 0 ke t.

Menurut *solopos.com* Pertumbuhan penduduk akan selalu dikaitkan dengan tingkat kelahiran (*Natalitas*), kematian (*Mortalitas*) dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan ke luar maupun penduduk yang datang. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan atau penurunan jumlah penduduk suatu daerah dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk yang berarti jumlah penduduk yang ada pada daerah mengalami penurunan yang bisa disebabkan oleh banyak hal.

Pertumbuhan penduduk meningkat jika jumlah kelahiran dan perpindahan penduduk dari luar ke dalam lebih besar dari jumlah kematian dan perpindahan penduduk dari dalam ke luar. Sedangkan dinamika kependudukan adalah perubahan kependudukan suatu daerah dari waktu ke waktu. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penduduk :

$$P = (I - m) + (i - e)$$

Keterangan :

P = pertumbuhan penduduk

I = total kelahiran

m = total kematian

e = total emigran atau pendatang dari luar daerah

i = total imigran atau penduduk yang pergi

3. Unsur- Unsur Dinamika Penduduk

Jumlah penduduk dapat mengalami perubahan dari waktu ke waktu yaitu bertambah atau berkurang. Dinamika penduduk atau perubahan jumlah penduduk dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu kelahiran (natalitas), kematian (Mortalitas) dan Perpindahan (Migrasi). Jumlah kelahiran dan kematian sangat menentukan pertumbuhan penduduk di Indonesia (*solopos.com* : 2010)

a. Kelahiran (Natalitas/ Fertilitas)

1) Definisi Natalitas/ Fertilitas

Fertilitas atau kelahiran merupakan salah satu faktor penambah jumlah penduduk disamping migrasi masuk. Kelahiran bayi membawa konsekuensi pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi tersebut, termasuk pemenuhan gizi dan kecukupan kalori, perawatan kesehatan. Pada gilirannya, bayi ini akan tumbuh menjadi anak usia sekolah yang menuntut pendidikan, lalu masuk

angkatan kerja dan menuntut pekerjaan. Bayi perempuan akan tumbuh menjadi remaja perempuan dan perempuan usia subur yang akan menikah dan melahirkan bayi. Menurut Pollard “fertilitas ialah suatu istilah yang dipergunakan di dalam bidang demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang benar- benar dilahirkan hidup” (1985 : 141).

Berbicara mengenai Fertilitas maka yang dimaksud adalah taraf kelahiran yang sesungguhnya berdasarkan jumlah kelahiran yang telah terjadi (Sembiring: 1985). Pengertian akan berbeda dengan dengan kesuburan (*fecundity*) yang menyatakan kemampuan secara fisiologis untuk melahirkan. Kelahiran hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi yang dilahirkan menunjukkan tanda- tanda hidup kendatipun hanya sebentar dan terlepas dari berapa lama bayi itu dikandung.

Fertilitas ialah suatu istilah yang dipergunakan di dalam demografi untuk menggambarkan jumlah anak yang dilahirkan benar- benar hidup (Pollard: 1985). Fertilitas ialah suatu ukuran yang diterapkan untuk mengukur hasil reproduktif wanita yang diperoleh dari data statistik jumlah kelahiran hidup. Jumlah kelahiran hidup dalam satu tahun di dalam suatu penduduk tertentu sebagian ditentukan oleh berbagai faktor demografis, misalnya : distribusi umur dengan gender, jumlah pasangan pria dan wanita yang menikah maupun distribusi umurnya, lamanya perkawinan dan jumlah anak yang dilahirkan.

Tingkat kelahiran di masa lalu mempengaruhi tingginya tingkat fertilitas masa kini. Jumlah kelahiran yang besar di masa lalu disertai dengan penurunan kematian bayi akan menyebabkan bayi-bayi tersebut tetap hidup dalam jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya disaat kematian bayi masih tinggi. Lima belas tahun kemudian bayi-bayi ini akan membentuk kelompok perempuan usia subur. Sebelum program KB dilaksanakan, angka ketergantungan penduduk Indonesia adalah 86 anak per 100 penduduk usia kerja. Artinya, pada tahun 1970-an setiap 100 pekerja mempunyai 86 anak yang menjadi tanggungannya. Pada tahun 2000 angka ketergantungan menurun menjadi 55 per 100 penduduk usia kerja. Jadi program KB selama ini telah mampu mengurangi beban penduduk usia kerja untuk menanggung anak-anak.

Meskipun tingkat fertilitas sudah menurun, kalau jumlah ibunya besar, sebagai akibat tingkat kelahiran yang tinggi dimasa lalu serta perbaikan kesehatan, maka jumlah bayi yang lahir setelah tahun 2000 masih tetap banyak jumlahnya. Tiap tiap tahun jumlah kelahiran bayi di Indonesia mencapai sekitar 4,5 juta bayi. Di kabupaten atau kota yang masih mempunyai tingkat fertilitas tinggi atau yang KB-nya kurang berhasil, jumlah bayi yang lahir tiap tahunnya akan lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten atau kota yang program KB-nya berhasil menurunkan tingkat fertilitas. Kabupaten atau kota yang masih mempunyai jumlah kelahiran

yang besar akan menghadapi konsekuensi pemenuhan kebutuhan pelayanan dasar atas kelahiran bayi-bayi ini, saat ini dan seterusnya sampai bayi-bayi ini mendapatkan pekerjaan dan menjadi Ibu yang melahirkan generasi penerus.

Pengetahuan tentang fertilitas atau kelahiran dan KB serta indikator-indikatornya sangat berguna bagi para penentu kebijakan dan perencana program untuk merencanakan pembangunan sosial terutama kesejahteraan Ibu dan anak.

Konsep fertilitas hanya menghitung jumlah bayi yang lahir hidup. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) mendefinisikan kelahiran hidup sebagai peristiwa kelahiran bayi, tanpa memperhitungkan lamanya berada dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan; misalnya bernafas, ada denyut jantung, atau denyut tali pusat, atau gerakan-gerakan otot. Dengan demikian, peristiwa bayi yang lahir dalam keadaan tidak hidup/meninggal (*still birth*) tidak dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran. Untuk bayi yang lahir hidup tetapi kemudian meninggal, beberapa saat setelah lahir atau dikemudian hari, kelahiran hidup ini tetap dimasukkan dalam perhitungan jumlah kelahiran. Tidak termasuk sebagai kelahiran hidup adalah peristiwa keguguran atau bayi yang lahir dalam keadaan meninggal (lahir mati).

2) Indikator Fertilitas

a) Tingkat Kelahiran Kasar

Tingkat kelahiran kasar merupakan jumlah kelahiran setahun berbanding jumlah penduduk pada pertengahan tahun.

b) Tingkat Kelahiran Umum

Tingkat kelahiran umum, ialah nisbah jumlah kelahiran yang tercatat setahun dengan jumlah wanita dalam usia reproduksi, biasanya wanita dalam kelompok umur 15- 49 tahun

c) Tingkat Kelahiran Khas-Umur

Sembiring(1985:41) “ kelahiran khas umur didefinisikan sebagai berikut :

$$F_i = \frac{I_i}{W_i} \times K$$

Dengan : f_i = tingkat kelahiran pada selang umur ke

I_i = jumlah kelahiran yang tercatat setahun pada wanita dalam kelompok umur i

W_i = jumlah wanita pada pertengahan tahun pada kelompok umur i

K = bilangan konstan

3) Faktor- faktor yang mempengaruhi Fertilitas/ Natalitas

Faktor yang menunjang dan menghambat kelahiran (natalitas) di Indonesia adalah :

a) Pro natalitas :

- Kawin usia muda
- Pandangan “banyak anak banyak rezeki”

- Anak merupakan harapan bagi orang tua untuk mencari nafkah
- Anak merupakan penentu status sosial
- Anak merupakan penerus keluarga terutama anak lelaki

b) Penghambat Natalitas :

- Pelaksanaan program KB
- Penundaan usia perkawinan dengan alasan pendidikan
- Semakin banyak wanita karir

b. Kematian (mortalitas)

1) Definisi Mortalitas

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistim pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare, yang merupakan penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di sesuatu daerah.

Faktor sosial ekonomi seperti pengetahuan tentang kesehatan, gizi dan kesehatan lingkungan, kepercayaan, nilai-nilai, dan kemiskinan merupakan faktor individu dan keluarga, mempengaruhi mortalitas dalam masyarakat (Oetomo, 1985). Tingginya kematian ibu merupakan cerminan dari ketidak tahuan masyarakat mengenai

pentingnya perawatan ibu hamil dan pencegahan terjadinya komplikasi kehamilan.

Mortalitas atau kematian merupakan salah satu dari tiga komponen demografi selain fertilitas dan migrasi, yang dapat mempengaruhi jumlah dan komposisi umur penduduk. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kematian sebagai suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen, yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup.

2) Indikator Mortalitas

Menurut Barclay (1983) mortalitas memiliki beberapa indikator, yakni :

a) Angka Kematian Kasar (AKK) atau *Crude Death Rate* (CDR).

Angka kematian kasar yaitu rasio kematian selama satu tahun dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun, merupakan bentuk angka yang paling kasar yang didasarkan atas data tentang jumlah kematian yang sudah terdaftar. Angka tersebut mencerminkan frekuensi kematian didalam seluruh jumlah penduduk sebagai suatu nilai tunggal; dan manfaatnya berasal juga dari fakta tersebut. Angka tersebut mencerminkan kematian perseribu orang, dan ini sudah merupakan suatu dasar dalam membahas angka mortalitas.

b) Angka Kematian Bayi (AKB)

Menurut demografi , bayi didefinisikan sebagai suatu kelompok umur yang tepat, katakanlah umur “nol”, yaitu anak-

anak yang berada pada tahun pertama kehidupannya dan yang masih belum mencapai umur satu tahun tepat. Angka kematian bayi (Infant Death Rate) merupakan suatu rasio antara kematian bayi yang sudah tercatat selama satu tahun dengan kelahiran-hidup (live-births) yang tercatat selama tahun itu juga.

- c) Angka Kematian Balita (AKBa 0-5 tahun)
- d) Angka Kematian Anak (AKA 1-5 tahun)
- e) Kematian Khas Umur

Umur merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kematian. Karena itu ukuran kematian yang lebih teliti haruslah memperhatikan faktor umur.

3) Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Mortalita

Sedangkan faktor penunjang dan penghambat kematian (mortalitas) di Indonesia, adalah sebagai berikut :

- a) Penunjang Kematian (Pro Mortalitas) antara lain :
 - Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan
 - Fasilitas kesehatan yang belum memadai
 - Keadaan gizi penduduk yang rendah
 - Terjadinya bencana alam seperti gunung meletus, gempa bumi, banjir
 - Peperangan, wabah penyakit dan pembunuhan
- b) Penghambat kematian (Anti Mortalitas) antara lain :
 - Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya kesehatan
 - Fasilitas kesehatan yang memadai

- Meningkatnya keadaan gizi masyarakat
- Memadainya tenaga medis seperti dokter dan bidan
- Kemajuan di bidang kedokteran

Sedangkan menurut Pollard (1985: 111-119) ada beberapa indikator yang mempengaruhi mortalitas yakni :

1) Angka kematian dan rasio khusus menurut sebab kematian Pollard (1985: 110) :

Apabila jumlah seluruh kematian yang terjadi dalam suatu periode tertentu diklasifikasikan menurut sebab kematian yang diakibatkan, proporsi jumlah seluruh kematian yang diakibatkan oleh sebab khusus dinamakan rasio kematian khusus menurut sebab kematian (cause specific death rates). Misalnya, pada tahun 1964 di Australia terjadi 100.594 kematian, dan 3.722 di antaranya diklasifikasikan menurut sebab penyakit pneumonia. Berdasarkan rasio tersebut kematian khusus menurut sebab kematian khusus menurut sebab kematian pneumonia ialah $3.722 / 100.594 = 0,037$.

2) Angka kematian menurut umur dan jenis kelamin

Pollard (1985 :114) :

Sebab khusus kematian tidak membawa pengaruh yang sama terhadap pria dan wanita maupun semua kelompok umur sebagai contoh yang ekstrim dapat dikemukakan bahwa cacat pembawaan biasanya sangat mempengaruhi angka kematian kelompok umur yang masih sangat muda; sedangkan penyakit jantung kurang mempengaruhi kelompok umur muda, tetapi malah merupakan sebab kematian yang sangat serius pada kelompok umur yang lebih tinggi, dan komplikasi kehamilan dan kelahiran sudah tentu hanya akan berpengaruh kepada wanita.

Untuk semua sebab yang dikombinasikan, di banyak negara mortalitas wanita dalam masa kanak-kanak dan sepanjang masa kehidupan ternyata lebih rendah dibandingkan dengan mortalitas pria, dan bahkan semakin menyolok. Sedangkan di negara berkembang dalam kaitan dengan umur, angka mortalitas akan meningkat pada saat

kelahiran, kemudian menurun cepat sampai tingkat minimum sekitar umur 10 tahun, dan sesudah itu naik lagi pada kelompok umur berikutnya. Sedangkan di negara yang sudah maju puncak kematian yang tidak begitu tinggi terjadi pada umur 19 tahun yang disebabkan oleh mortalitas karena kecelakaan yang cukup tinggi.

3) Status perkawinan

Pollard (1985: 118) :

Mortalitas kelompok penduduk yang sudah menikah ternyata lebih rendah dibandingkan dengan yang belum menikah dan perbedaan untuk pria lebih besar dibandingkan wanita. Hal ini sebagian disebabkan oleh faktor bahwa perkawinan biasanya mensyarakatkan orang-orang yang sehat maupun karena perbedaan kebiasaan dan kondisi hidup.

4) Tempat tinggal

Masih menurut Pollard (1985 : 118) Mortalitas di pedesaan biasanya lebih rendah dibandingkan di daerah perkotaan, tetapi sekarang perbedaan tersebut sudah berkurang. Beberapa penyakit menyerang daerah yang beriklim panas, dan ada juga yang melanda tempat-tempat yang dingin; sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim dapat menjadi faktor penyebab kematian. Atas dasar alasan itu juga dapat ditarik pemahaman bahwa di tempat tinggal yang sama dapat terjadi fluktuabilitas mortalitas musiman.

5) Cara hidup

Pollard (1985: 118) :

Pada umumnya apabila kondisi sosial semakin memuaskan (diukur dari segi kondisi kualitas perumahan, kebersihan, pelayanan kesehatan dan lain-lain) angka kematian akan menurun. Kebiasaan hidup, misalnya merokok, makan dan minum dapat juga mempengaruhi

mortalitas.

6) Faktor genetik

Pollard (1985: 118) :

Beberapa penyakit ternyata dapat menular dari generasi yang satu ke generasi lain ; dan dengan demikian terdapat juga beberapa alasan tertentu mengapa para keluarga harus berusaha memperpanjang masa kehidupan. Walaupun demikian jumlah penyakit seperti itu tidak begitu banyak dan pengaruhnya terhadap mortalitas dirasakan tidak menentu.

c. Migrasi

1) Definisi Migrasi

Analisis dan perkiraan besaran dan arus migrasi merupakan hal yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya, terutama di era otonomi daerah ini. Apalagi jika analisis mobilitas tersebut dilakukan pada suatu wilayah administrasi yang lebih rendah daripada tingkat propinsi. Karena justru tingkat mobilitas penduduk baik permanen maupun nonpermanen akan tampak lebih nyata terlihat pada satuan unit administrasi yang lebih kecil seperti kabupaten, kecamatan dan desa atau kelurahan.

Menurut Chotib :

migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/ negara(migrasi internasional). Dengan kata lain migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain. Artinya ada dua dimensi penting dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi ruang/ daerah (spasial) dan dimensi waktu

Pada hakekatnya migrasi penduduk merupakan refleksi perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk dari

daerah yang tingkat pertumbuhannya kurang akan bergerak menuju ke daerah yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong wilayah menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumberdaya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Pada umumnya, hal ini tidak lepas dari persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi di wilayah tersebut. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan bagi penduduk, baik penduduk di wilayah itu sendiri maupun penduduk di sekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk wilayah sekitarnya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian bermigrasi dalam rangka meningkatkan taraf hidup.

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administratif (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional). Dengan kata lain, migrasi diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah (negara) ke daerah (negara) lain.

Jenis migrasi adalah pengelompokan migrasi berdasarkan dua dimensi penting dalam analisis migrasi, yaitu dimensi ruang/daerah (spasial) dan dimensi waktu.

a) Migrasi internasional adalah perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi internasional merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

b) Migrasi internal adalah perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antarkota/kabupaten, migrasi dari wilayah perdesaan ke wilayah perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten/kota, seperti kecamatan dan kelurahan/desa. Migrasi internal merupakan jenis migrasi yang memuat dimensi ruang.

Migran menurut dimensi waktu adalah orang yang berpindah ke tempat lain dengan tujuan untuk menetap dalam waktu enam bulan atau lebih.

a) Migran sirkuler (migrasi musiman) adalah orang yang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan. Migran sirkuler biasanya adalah orang yang masih mempunyai keluarga atau ikatan dengan tempat asalnya seperti tukang becak, kuli bangunan, dan pengusaha warung tegal, yang sehari-harinya mencari nafkah di kota dan pulang ke kampungnya setiap bulan atau beberapa bulan sekali.

b) Migran ulang-alik (*commuter*) adalah orang yang pergi meninggalkan tempat tinggalnya secara teratur, (misal setiap hari atau setiap minggu), pergi ke tempat lain untuk bekerja, berdagang, sekolah, atau untuk kegiatan-kegiatan lainnya, dan pulang ke tempat asalnya secara teratur pula (misal pada sore atau malam hari atau

pada akhir minggu). Migran ulang-alik biasanya menyebabkan jumlah penduduk di tempat tujuan lebih banyak pada waktu tertentu, misalnya pada siang hari.

2) Kriteria Migran

Ada tiga kriteria migran: seumur hidup, risen, dan total.

a) Migran seumur hidup (*life time migrant*) adalah orang yang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lahir.

b) Migran risen (*recent migrant*) adalah orang tempat tinggalnya pada saat pengumpulan data berbeda dengan tempat tinggalnya pada waktu lima tahun sebelumnya.

c) Migran total (*total migrant*) adalah orang yang pernah bertempat tinggal di tempat yang berbeda dengan tempat tinggal pada waktu pengumpulan data.

3) Persebaran Penduduk

Persebaran penduduk atau disebut juga distribusi penduduk menurut tempat tinggal dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu persebaran penduduk secara geografis dan persebaran penduduk secara administratif, disamping itu ada persebaran penduduk menurut klasifikasi tempat tinggal yakni desa dan kota.

Informasi tentang distribusi penduduk secara geografis dan terkonsentrasinya penduduk di suatu tempat memungkinkan pemerintah mengatasi kepadatan penduduk, yang umumnya disertai dengan kemiskinan, dengan pembangunan dan program-program

untuk mengurangi beban kepadatan penduduk atau melakukan realokasi pembangunan di luar Jawa atau realokasi penduduk untuk bermukim di tempat lain.

Kepadatan penduduk berkaitan dengan daya dukung (*carrying capacity*) suatu wilayah. Indikator yang umum dipakai adalah Rasio Kepadatan Penduduk (*density ratio*) yaitu rasio yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada tahun tertentu.

Istilah umum bagi gerak penduduk dalam demografi adalah population mobility atau secara lebih khusus teritorial mobility yang biasanya mengandung makna gerak spasial, fisik dan geografis (Rusli.1996) ke dalamnya termasuk gerak penduduk permanen maupun non-permanen. Migrasi merupakan dimensi gerak penduduk permanen, sedangkan dimensi gerak penduduk non-permanen terdiri dari sirkulasi dan komunikasi (Rusli.1996).

4) Jenis Migrasi

Ada tiga jenis migrasi yang perlu diketahui dalam kaitannya dengan tulisan ini yaitu :

- a) Migrasi Masuk (In migration/ imigrasi) : yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah atau tujuan (area destination)
- b) Migrasi keluar (Out Migration/Emigrasi) : perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (area of origin)

c) Migrasi Neto (Net Migration) :

Merupakan selisih antara jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk maka disebut migrasi neto negatif.

5) faktor- faktor yang Mempengaruhi Migrasi

Menurut Lee (2000 : 6) ada 4 faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu :

- a) faktor- faktor yang terdapat di daerah asal
- b) faktor- faktor yang terdapat di daerah tujuan
- c) rintangan- rintangan yang menghambat
- d) faktor- faktor pribadi

Sedangkan menurut Ravensten pada tahun 1885(Munir.2000:122) terdapat tujuh teori Migrasi yakni :

(1) Migrasi dan jarak

- banyaknya migran pada jarak yang dekat
- migran jarak jauh lebih tertuju ke pusat- pusat perdagangan dan industri

(2) Migrasi bertahap

- adanya arus migrasi yang terarah
- adanya migrasi dari desa- kota kecil – kota besar

(3) Arus dan arus balik

- setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya

(4) perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan dalam melakukan migrasi

- di desa lebih besar daripada di kota

(5) wanita melakukan jarak yang dekat dibandingkan Pria

(6) Teknologi dan migrasi

- teknologi menyebabkan migrasi meningkat

(7) motif ekonomi merupakan dorongan utama melakukan migrasi

Menurut hukum Migrasi Ravenstein (Chotib.2000:22) :

(1) Migrasi dan jarak. Tingkat migrasi antara dua titik akan berhubungan terbalik dengan jarak di antara kedua titik tersebut. Migran yang melakukan perjalanan jauh cenderung menuju daerah industry.

(2) Migrasi bertahap. Penduduk daerah pedesaan yang langsung berbatasan dengan kota yang bertumbuh cepat berbondong- bonding pindah ke sana. Turunnya jumlah penduduk di pedesaan sebagai akibat migrasi itu akan digantikan oleh migran dari daerah- daerah yang jauh terpencil. Hal ini akan terus berlangsung sampai daya tarik salah satu kota yang tumbuh cepat itu tahap demi tahap terasa pengaruhnya di pelosok- pelosok yang terpencil.

(3) Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik sebagai penggantinya. Meskipun migrasi desa- kota mendominasi arus migrasi, namun selalu ada arus balik pada arah yang berlawanan sehingga migrasi neto dari titik i ke j selalu lebih kecil daripada migrasi kotor antar kedua titik tersebut.

(4) Perbedaan kecenderungan bermigrasi antara desa dan kota. Penduduk kota kurang berminat bermigrasi dibandingkan mereka yang tinggal di pedesaan.

(5) Teknologi, komunikasi dan migrasi. Arus migrasi memiliki kecenderungan meningkat sepanjang waktu akibat peningkatan sarana perhubungan, dan akibat perkembangan industri dan perdagangan.

(6) Motif ekonomi merupakan dorongan utama. Dorongan untuk memperbaiki kehidupan senantiasa lebih dominan daripada faktor lain dalam keputusan bermigrasi.

4. Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk merupakan perkiraan terhadap jumlah dan kondisi penduduk untuk priode tertentu. Di negara- negara yang sudah maju setiap sepuluh tahun, bahkan beberapa negara malah setiap lima tahun, dapat diperoleh perkiraan yang mungkin paling tepat mengenai seluruh jumlah penduduk. Menurut Pollard (1985) perkiraan penduduk pada umumnya dibagi menurut 3 tipe, yaitu :

a. Perkiraan antar sensus

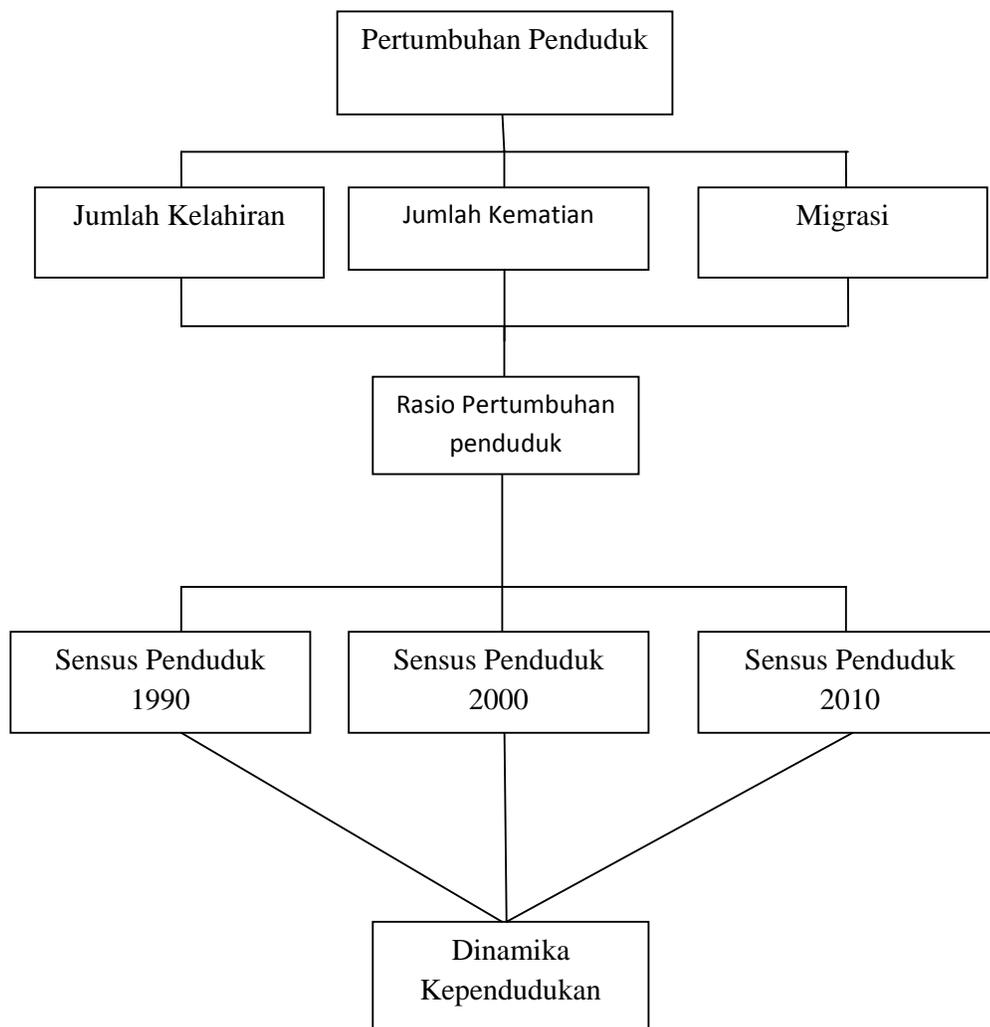
- b. Perkiraan yang harus disusun segera sesudah sensus diselenggarakan
- c. Perkiraan masa depan atau proyeksi penduduk.

Dalam penelitian ini tipe perkiraan penduduk yang akan digunakan adalah perkiraan penduduk yang disusun segera sesudah sensus penduduk. Maka akan digunakan metode komponen untuk menentukan proyeksi penduduk untuk sepuluh tahun. Metode komponen yang diklasifikasikan menurut jenis kelamin dan umur mencakup beberapa langkah, yaitu :

- a. Menetapkan suatu penduduk dasar yang didistribusikan menurut jenis kelamin dan umur, biasanya dalam kelompok umur lima-tahun
- b. Menerapkan rasio orang-orang yang masih hidup atau dalam kelompok umur yang tertinggi terhadap setiap jenis kelamin dan kelompok umur untuk dapat memperoleh jumlah penduduk yang masih hidup lima tahun ke depan, yang berarti pula umurnya sudah lima tahun lebih tua
- c. Menghitung jumlah kelahiran yang terjadi selama jangka waktu yang menyelinginya dengan cara menetapkan angka khusus menurut umur terhadap penduduk wanita.
- d. Melakukan penyesuaian migrasi
- e. Mengulangi proses itu beberapa kali untuk memperoleh penduduk yang diproyeksikan untuk jangka waktu sepuluh tahun sesudah periode permulaan.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Komposisi penduduk merupakan kondisi yang senantiasa berubah setiap tahunnya, hal ini tergantung pada banyak hal terutama kelahiran dan kematian serta kondisi lingkungan. Akan tetapi kondisi komposisi penduduk ini dapat dilihat nyata melalui sensus penduduk. Sensus penduduk dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Gambaran semacam ini dapat dilihat pada kerangka konseptual berikut :



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan :

1. Jumlah penduduk kota Padang terus mengalami pertumbuhan dari tahun 1990 hingga tahun 2010. Pada tahun 1990 jumlah penduduk total adalah 631 jiwa kemudian tumbuh menjadi 777.044 jiwa pada tahun 2000. Pada tahun 2010 jumlah penduduk semakin bertambah dari 777.044 jiwa menjadi (tahun 2000) menjadi 833.584 jiwa (tahun 2010). Akan tetapi rasio pertumbuhan penduduk per tahun mengalami penurunan dari 2,078 % pada priode 1990-2000 menjadi 0,703 % pada priode 2000-2010.
2. Distribusi pertumbuhan penduduk terbilang tidak merata. Untuk tahun 1990- 2000 rasio pertumbuhan penduduk per kecamatan terdiri dari :
 - a. Rasio Minus terjadi di kecamatan Padang Barat, dengan persentase rasio sebesar -1,4 %
 - b. Rasio pertumbuhan penduduk 0- 1% terjadi di kecamatan Padang Utara, Padang Timur, dan Padang Selatan
 - c. Rasio Pertumbuhan penduduk 1-2 % terjadi di kecamatan Nanggalo

- d. Sedangkan enam kecamatan lainnya memiliki pertumbuhan penduduk lebih dari 2 % per tahun, dengan rasio tertinggi terjadi di kecamatan Kuranji yakni sebesar 5,11 %

Untuk priode 2000- 2010 jumlah kecamatan yang mengalami pertumbuhan penduduk minus meningkat menjadi empat kecamatan, sementara kecamatan lainnya mengalami penurunan rasio pertumbuhan penduduk dibanding priode sebelumnya. Dengan rincian sebagai berikut :

- a. Pertumbuhan penduduk minus terjadi di kecamatan Padang Barat (-3,7%), kecamatan Padang Utara (-0,54%), kecamatan Padang Timur (-1,24 %) dan kecamatan Padang Selatan (-0,39 %).
 - b. Pertumbuhan penduduk 0-1 % terjadi di kecamatan Bungus Teluk Kabung dan kecamatan Nanggalo.
 - c. Pertumbuhan penduduk 1 – 2 % terjadi di Kecamatan Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, dan Kecamatan Kuranji
 - d. Pertumbuhan penduduk > 2 % terjadi di Kecamatan Pauh (2,85 %) dan kecamatan Koto Tengah (2,15 %).
3. Pertumbuhan penduduk kota Padang secara keseluruhan sangat dipengaruhi oleh kondisi migrasi. Dari tiga priode sensus terakhir rata- rata pertambahan jumlah penduduk kota Padang dipengaruhi oleh migrasi, dengan persentase sebesar 69,54 % sedangkan pertumbuhan penduduk alami hanya mempengaruhi kondisi kependudukan kota Padang kurang dari 40 %.

B. Saran- Saran

1. Kondisi kependudukan perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah karena sangat menentukan kualitas masyarakat pada masa yang akan datang
2. Pentingnya mengetahui gambaran kependudukan dapat menjadi bahan evaluasi tingkat keberhasilan program- program pemerintah serta membuat perencanaan dari hasil evaluasi yang ada. Mengingat program KB yang belum mencapai titik yang diinginkan maka perlu rasanya untuk diambil tindakan yang lebih aktif dari pihak- pihak terkait.
3. Besarnya pengaruh migrasi terhadap kondisi kependudukan di Kota Padang tentu memiliki pengaruh yang sangat besar pula. Banyaknya migrasi masuk membuat kita saling mengenal dan meningkatkan kesadaran berbangsa yang beragam. Banyaknya migrasi keluar memberikan pengalaman lebih bagi seseorang untuk kemudian kembali ke kampung halaman dan menciptakan perubahan. Namun kondisi ini juga bisa memunculkan efek negatif, misalnya terjadinya benturan budaya atau bahkan asimilasi terhadap budaya datang yang melahirkan budaya baru yang mungkin tidak tepat dengan kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Albone, Abdul Azis. 2009 : *Panduan Penyusunan Proposal dengan Mudah*. Padang : Yayasan Jihadul Khair
- Barclay, George W. 1983 : *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta : Bina Aksara
- Bungin, Burhanudin. 2001: *Metode Penelitian Kualitatif* . Surabaya : Rajawali Pers
- M. Heer, David. 1985 : *Masalah Kependudukan di Negara Berkembang*. Jakarta : Bina Aksara
- Entjang, Indan. 1981 : *Pendidikan Kependudukan dan Keluarga Berencana*. Bandung : Alumni
- Ehrlich, Paul R. 1981 : *Ledakan Penduduk*. Jakarta : Gramedia
- Gulo, W. 2002: *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo
- Hasan, Iqbal. 2004 : *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Lee, Everett S. 2000 : *Teori Migrasi*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada
- Munir, Rozy. 1986: *Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Bina Aksara
- Paramawartiningsih, Dyah. 2003: *Kebijakan Mobilitas Penduduk*. Jakarta : Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi
- Pollard, AH. 1985 : *Teknik Demografi*. Jakarta : Bina Aksara
- Prawiro, Ruslan H. 1983 : *Kependudukan Teori, Fakta, dan Masalah*. Bandung : Penerbit Alumni
- Rusli, Said. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES
- Sembiring, RK. 1985 : *Demografi*. Jakarta : Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta Bekerjasama dengan BKKBN
- Sudjana, Nana. 1989 : *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru
- Sudjinggo. 1988 : *Teknik Pengukuran Demografi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Unaradjan, Dolet. 2000 : *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : Grasindo